# PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS WAHIDIN SUDIROHUSODO KABUPATEN TEGAL

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**
**Ayunandia Putma Aglistya**
**1401416020**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**2020**

# PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS WAHIDIN SUDIROHUSODO KABUPATEN TEGAL

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**
**Ayunandia Putma Aglistya**
**1401416020**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal", karya

nama : Ayunandia Putma Aglistya

NIM : 1401416020

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Pembimbing,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal " karya,

nama : Ayunandia Putma Aglistya

NIM : 1401416020

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Program Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 15 April 2020.

Semarang, April 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai Rc, M. Pd.
NIP 195908211984031001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M. Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji II,

Drs. Suwandi, M. Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji III,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

**PERSETUJUAN MANUSKRIP**

Manuskrip berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal",

Karya : Ayunandia Putma Aglistya

nama : Ayunandia Putma Aglistya

NIM : 1401416020

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitian Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 18 Maret 2020
Dosen Pembimbing,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTO

1. Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. (Andrew Jackson).
2. Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunaan untuk memotong, ia akan memotongmu. (H.R. Muslim).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Iman Agus dan Ibu Sulistyowati.
2. Adikku Ayu Amandha Putri Aglistya
3. Keluarga besar dan teman-teman yang memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini selesai.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal". Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achamd Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk melakukan penulisan ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M. Pd. Koorprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin melakukan penulisan.
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberi ilmu, waktu, arahan, motivasi, dan bimbingan nya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Kurotul Aeni, S.Pd, M. Pd. dan Drs. Suwandi, M. Pd., dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skipsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan.
9. Guru dan staf administrasi SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penulisan.
10. Sahabat dan teman-teman satu bimbingan yang selalu menyemangati, mendoakan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman PGSD Unnes angkatan 2016 yang selalu memberi semangat, pengetahuan, dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini memeroleh pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihk, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 16 Maret 2020
Penulis

Ayunandia Putma Aglistya
NIM 1401416020

# ABSTRAK

Aglistya, Ayunandia Putma. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar MatematikaKelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal.* Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. 279.

**Kata Kunci**: hasil belajar, kemandirian belajar, perhatian orang tua.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara nya perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa. Perhatian orang tua yag tinggi dapat menumbukan rasa semangat anak dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi sendiri tanpa didampingi oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo, Kabupaten Tegal.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitaif dengan pendekatan *expost* facto. Populasi penelitian sebanyak 154 siswa telah dipilih menjadi sampel penelitian menggunakan Proportional Random Sampling dan menggunakan 250 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis sampel *proportionate stratified random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 154 siswa. Teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisi menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regesi sederhana, analisis kolerasi sederhana, analisis regresi ganda, analisis kolerasi ganda, analisis determinasi, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 10% (2) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten dengan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 8,6% (3) Perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal dengan pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 13,4%.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan guru hendaknya dapat meningkatkan perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, sehingga akan berdampak pada pencapaian hasi belajar matematika yang lebih baik.

**DAFTAR ISI**

Halaman

JUDUL ..... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... iii
PERSETUJUAN MANUSKRIP ..... iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... v
PRAKATA ..... vi
ABSTRAK ..... viii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xiv
DAFTAR GAMBAR ..... xvi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii
BAB
I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 8
1.3 Pembatasan Masalah ..... 8
1.4 Rumusan Masalah ..... 9
1.5 Tujuan Penelitian ..... 10
1.5.1 Tujuan Umum ..... 10
1.5.2 Tujuan Khusus ..... 10
1.6 Manfaat Pennelitian ..... 11
1.6.1 Manfaat Teoritis ..... 11
1.6.2 Manfaat Praktis ..... 11
II KAJIAN PUSTAKA ..... 12
2.1 Kajian Teori ..... 12
2.1.1 Hasil Belajar ..... 12

2.1.1.1 Pengertian Belajar ..... 12
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar ..... 13
2.1.1.3 Metode Belajar ..... 14
2.1.1.4 Hasil Belajar ..... 15
2.1.1.5 Macam-Macam Hasil Belajar ..... 17
2.1.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar ..... 18
2.1.2 Pengertian Matematika ..... 18
2.1.2.1 Tujuan Matematika di Sekolah Dasar ..... 18
2.1.2.2 Indikator Hasil Belajar Matematika ..... 21
2.1.3 Pengertian Orang Tua ..... 22
2.1.3.1 Perhatian ..... 22
2.1.3.2 Macam-Macam Perhatian Orang Tua ..... 22
2.1.3.3 Hal-Hal yang Menarik Perhatian ..... 23
2.1.3.4 Indikator Perhatian Orang Tua ..... 23
2.1.4 Kemandirian Belajar ..... 27
2.1.4.1 Kemandirian ..... 27
2.1.4.2 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian ..... 28
2.1.4.3 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar ..... 29
2.1.4.4 Manfaat Kemandirian Belajar ..... 29
2.1.5 Hubungan Antar Variabel ..... 31
2.1.5.1 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar ..... 31
2.1.5.2 Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar ..... 32
2.2 Kajian Empiris ..... 33
2.3 Kerangka Berpikir ..... 45
2.4 Hipotesis Penelitian ..... 47
III METODE PENELITIAN ..... 48

3.1 Desain Penelitian ..... 48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 50
3.2.1 Tempat Penelitian ..... 50
3.2.2 Waktu Penulisan ..... 50
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian ..... 50
3.3.1 Populasi Penelitian ..... 50
3.3.2 Sampel Penelitian ..... 52
3.4 Variabel Penelitian ..... 54
3.4.1 Variabel Bebas ..... 55
3.4.2 Variabel Terikat ..... 55
3.5 Definisi Operasional Variabel ..... 55
3.5.1 Variabel Perhatian Orang Tua ..... 55
3.5.2 Variabel Kemandirian Belajar ..... 56
3.5.3 Variabel Hasil Belajar ..... 57
3.6 Data Penelitian ..... 58
3.6.1 Jenis Data ..... 58
3.6.2 Sumber Data ..... 58
3.7 Teknik Pengumpulan Data ..... 58
3.7.1 Wawancara ..... 59
3.7.2 Angket atau Kuesioner ..... 59
3.7.3 Dokumentasi ..... 60
3.8 Instrumen Pengumpulan Data ..... 61
3.8.1 Pedoman Wawancara ..... 61
3.8.2 Angket ..... 62
3.8.2.1 Instrumen Perhatian Orang Tua ..... 63
3.8.2.2 Instrumen Kemandirian Belajar ..... 64
3.8.3 Uji Validitas Instrumen ..... 65
3.8.3.1 Uji Validitas Internal ..... 65
3.8.3.2 Uji Validitas Eksternal ..... 65

3.8.4 Uji Reliabilitas ..... 66
3.9 Teknik Analisis Data ..... 69
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif ..... 69
3.9.1.1 Deskripsi Data Variabel Bebas ..... 68
3.9.1.2 Deskripsi Data Variabel Terikat ..... 70
3.9.2 Uji Prasyarat Analisis ..... 71
3.9.2.1 Uji Normalitas ..... 72
3.9.2.2 Uji Linearitas ..... 72
3.9.2.3 Uji Multikolinearitas ..... 73
3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas ..... 73
3.9.3 Uji Analisis Akhir ..... 74
3.9.3.1 Analisis Kolerasi Sederhana ..... 74
3.9.3.2 Analisis Regresi Sederhana ..... 75
3.9.3.3 Analisis Kolerasi Berganda ..... 76
3.9.3.4 Analisis Regresi Berganda ..... 76
3.9.3.5 Analisis Determinasi ..... 77
3.9.3.6 Uji F ..... 78
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 79
4.1 Hasil Penelitian ..... 79
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 79
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian ..... 80
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua ..... 84
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar ..... 89
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika ..... 91
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis ..... 93
4.1.3.1 Uji Normalitas ..... 93
4.1.3.2 Uji Linearitas ..... 94
4.1.3.3 Uji Multikolinearitas ..... 96
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas ..... 97
4.1.4 Hasil Uji Analisis Akhir ..... 98

4.1.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama ..... 98
4.1.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua ..... 104
4.1.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga ..... 109
4.2 Pembahasan ..... 116
4.2.1 Perhatian Orang Tua ..... 116
4.2.2 Kemandirian Belajar ..... 117
4.2.3 Hasil Belajar Matematika ..... 119
4.2.4 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika ..... 120
4.2.5 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika ..... 121
4.2.6 Pengaruh $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y ..... 122
4.3 Implikasi Penelitian ..... 123
4.3.1 Implikasi Teoritis ..... 123
4.3.1.2 Temuan Penulis Pertama ..... 124
4.3.1.3 Temuan Penulis Kedua ..... 124
4.3.2 Implikasi Praktis ..... 125
4.3.2.1 Meningkatkan Perhatian Orang Tua ..... 125
4.3.2.2 Meningkatkan Kemandirian Belajar ..... 125
V PENUTUP ..... 126
5.1 Simpulan ..... 126
5.2 Saran ..... 128
DAFTAR PUSTAKA ..... 134
LAMPIRAN ..... 135

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Populasi Penelitian ..... 50

3.2 Perhitungan Sampel ..... 54

3.3 Dimensi Perhatian Orang Tua ..... 56

3.4 Dimensi dan Indikator Kemandirian Belajar ..... 57

3.5 Angket Bentuk Skala Likert Respon Skala Empat ..... 62

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua ..... 63

3.7 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar ..... 64

3.8 Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua ..... 66

3.9 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar ..... 66

3.10 Populasi Siswa Uji Coba ..... 67

3.11 Sampel Uji Coba ..... 68

3.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua ..... 68

3.13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar ..... 68

3.14 Kriteria Nilai Indeks ..... 71

3.15 Pedoman Konversi Skala 5 ..... 71

3.16 Interpretasi Koefisien Kolerasi ..... 75

4.1 Alamat SD Penelitian ..... 79

4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian ..... 81

4.3 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*) ..... 84

4.4 Nilai Indeks Variabel Perhatian Orang Tua ..... 88

4.5 Nilai Indeks Variabel Kemandirian Belajar ..... 90

4.6 Pedoman Konversi Skala 5 ..... 91

4.7 Frekuensi PAS ..... 92

4.8 Hasil Uji Normalitas Data ..... 94

4.9 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar ..... 95

4.10 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar ..... 95

4.11 Hasil Uji Multikoliniearitas Data ..... 96

4.12 Uji Heteroskedastisitas Data ..... 97

4.13 Hasil Uji Kolerasi Sederhana Variabel Perhatian Orang Tua ..... 99

4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Perhatian Orang Tua ..... 104

4.15 Hasil Koefisien Determinasi Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar .... ..... 103

4.1.6 Hasil Uji Kolerasi Sederhana Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar .... ..... 104

4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar ..... 107

4.18 Hasil Koefisien Determinasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar . 109

4.19 Hasil Analisis Kolerasi Berganda Variabel $X_1$, $X_2$ terhadap Y ..... 110

4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel $X_1$, $X_2$ terhadap Y ..... 112

4.21 Hasil Koefisien Determinasi Perhatian Orang Tua dan Kemandiran Belajar terhadap Hasil Belajar ..... 115

4.22 Hasil Uji oefisien Regresi secara Bersama-sama ..... 115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berpikir ..... 46

3.1 Desain Penelitian..... 49

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran Halaman

1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur ..... 136

2 Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian..... 138

3 Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket ..... 149

4 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian ..... 151

5 Daftar Nilai PAS Matematika Siswa Sampel Penelitian..... 158

6 Kisi-Kisi Variabel Penelitian ..... 165

7 Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua Uji Coba ..... 167

8 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Uji Coba ..... 168

9 Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua ..... 170

10 Angket Uji Coba Kemandirian Belajar ..... 171

11 Lembar Validitas Angket Perhatian Orang Tua Oleh Ahli..... 173

12 Lembar Validasi Angket Kemandirian Belajar Oleh Ahli ..... 179

13 Rekap Skor Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua ..... 187

14 Rekap Skor Angket Uji Coba Kemandirian Belajar..... 191

15 Output Uji Validitas Perhatian Orang Tua..... 195

16 Rekapitulasi Uji Validitas Perhatian Orang Tua..... 198

17 Output Uji Validitas Perhatian Kemandirian Belajar ..... 201

18 Rekapitulasi Uji Validitas Kemandirian Belajar ..... 203

19 Output Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua ..... 206

20 Output Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar ..... 208

21 Kisi-Kisi Angket Penelitian Perhatian Orang Tua ..... 210
22 Kisi-Kisi Angket Penelitian Kemandirian Belajar ..... 211
23 Angket Penelitian Perhatian Orang Tua ..... 212
24 Angket Penelitian Kemandirian Belajar ..... 214
25 Rekap Skor Angket Perhatian Orang Tua ..... 216
26 Rekap Skor Angket Kemandirian Belajar ..... 230
27 Output Hasil Uji Normalitas Data ..... 242
28 Output Hasil Uji Linearitas Data ..... 243
29 Output Hasil Uji Multikolinieritas Data ..... 244
30 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 245
31 Output Hasil Analisis Kolerasi Sederhana ..... 246
32 Output Hasil Regresi Sederhana ..... 247
33 Output Hasil Analisis Kolerasi Berganda ..... 248
34 Output Hasil Analisis Regresi Berganda ..... 249
35 Output Hasil Analisis Koefisien Determinasi ..... 250
36 Uji F ..... 251
37 Surat Ijin Penelitian UNNES ..... 252
38 Surat Ijin Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ..... 2532
39 Jadwal Pelaksanaa Penelitian ..... 261
40 Surat Pernyataan Referensi dan Sitasi dalam Penelitian Skripsi ..... 262
41 Surat Penolakan Sekolah ..... 263
42 Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal ..... 265
43 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian ..... 272

# BAB 1

# PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi. Hal-hal yang dibahas pada bagian pendahuluan yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan. Pembahasan lebih mendalam mengenai pendahuluan akan diuraikan sebagai berikut.

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar perkembangan manusia, dengan cara belajar mengajar yang dilakukan sedari kecil hingga dewasa. Dengan memiliki pendidikan, seseorang memiliki kemampuan berpikir yang luas serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 Ayat 1 disebutkan "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pendidikan menyangkut kehidupan seluruh umat manusia yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan, kepribadian dan tingkah laku seseorang akan terbentuk.

Pendidikan merupakan kunci dalam mewujudkan cita-cita bangsa seperti yang tersurat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Penjabaran dari UUD 1945 tentang pendidikan nasional di tuangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yangberiman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya yang akan menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa depan.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yang menjelaskan, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Proses belajar dapat terjadi baik dilembaga pendidikan formal, non formal, informal, maupun dalam lingkungan sekitar. Pendidikan formal terdiri berbagai jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.

Salah satu bentuk pendidikan dasar ialah sekolah dasar (Susanto,2013:69). Melalui sekolah, siswa dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami suatu kompetensi secara optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban untuk mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu keterampilan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1, menyatakan:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat a) Pendidikan Agama; b) Pendidikan Kewarganegaraan; c) Bahasa; d) Matematika; e) Ilmu Pengetahuan Alam; f) Ilmu Pengetahuan Sosial; g) Seni dan Budaya; h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; i) Keterampilan/Kejuruan; j) Muatan Lokal.

Salah satu mata pelajaran yang harus ada pada kurikulum pendidikan dasar adalah mata pelajaran matematika. Susanto (2016:183) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan

tinggi. Belajar matematika merupakan belajar yang menyenangkan karena kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.

Pada dasarnya. Matematika merupakan ilmu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena adanya permasalahan kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara rasional yang tidak terlepas dari ilmu matematika. Susanto (2016:190) menyatakan bahwa tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, dan memiliki sikap menghargai matematika dalam kehidupan.

Menurut Beth dan Piaget (1956) dalam Kandaou (2014:28) matematika ialah suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa tujuan pembalajaran matematika telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas dan dapat bermanfaat dikehidupan nya. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penyelangaraan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan dipengaruhi beberapa faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Susanto (2016:5), menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengukur keberhasilan belajar siswa yang ditandai dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya setelah mengalami perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Slameto (2013:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang sedang belajar. Slameto (2013:54-60) menyatakan faktor internal meliputi faktor jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Ketiga yatu faktor kelelahan meliputi jasmani dan rohani. Slameto (2013:72) menjelaskan faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar individu yang sedang belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal terdiri dari SD Negeri Kalisapu 01, SD Negeri Kalisapu 02, SD Negeri Kalisapu 03, SD Negeri Kalisapu 04, SD Negeri Pakembaran 01, SD Negeri Pakembaran 02, SD Negeri Pakembaran 03, dan SD Negeri Dukuhwringin 03 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dibuktikan dengan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran matematika masih di bawah Kriteria Ketutasan Minimal (KKM). KKM matematika yang digunakan tiap-tiap SD berkisar 60-66. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Neger se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal masih tergolong rendah, dan masih di bawah KKM. Untuk SD Negeri Dukuhwringin 01 dan SD Negeri Dukuhwringin 02 tidak ikut sertakan karena SD tersebut tidak bersedia memberikan hasil belajar PAS matematika yang dibutuhkan. Nilai akademik siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Faktor dari diri siswa misalnya, kecerdasan, motivasi, kemauan dan lain-lain. Faktor dari luar misalnya, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) adalah lingkungan keluarga khususnya perhatian orang tua. Gazali (tt) dalam Slameto (2010:56) menjelaskan perhatian ialah keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu objek (benda/hal). Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu atau wali murid. Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan sejak dini, di sini lah menjadi kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk dapat mengembangkan bakat dan talenta anak. Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa di rumah sehingga memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Cara orang tua dalam mendidik anak yang kurang tepat, relasi antar anggota keluarga yang kurang baik, rendahnya kesejahteraan keluarga, dan kurangnya waktu luang orang

tua untuk berinteraksi dengan anak, menjadikan orang tua sedikit lalai terhadap anak-anaknya, sehingga untuk kepentingan pendidikan anaknya orang tua menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah.

Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberi pendidikan yang optimal untuk anak. Perhatian orang tua terhadap anak dapat berperan penting dalam keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal tersebut karena perhatian orang tua dapat membuat siswa menjadi rajin dalam belajar. Perhatian orang tua dapat berupa memperhatikan anaknya ketika mereka sedang belajar di rumah, menanyakan tugas sekolah dan mengikutsertakan anak mereka ke bimbingan belajar diluar sekolah agar anak mendapatkan prestasi yang diinginkan. Orang tua harus secara aktif menuntun anak untuk belajar ketika di rumah sehingga proses belajar menjadi optimal serta hasil belajar yang baik. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga, memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh berkembang, belajar sesuatu yang baru dan mengetahui segala sesuatu potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Dalam proses pembelajaran yang optimal selain dibutuhkan perhatian orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar, diperlukan juga kemandirian belajar agar guru dapat mengetahui pengetahuan siswa supaya tercapai tujuan belajar yang baik. Sikap kemandirian belajar juga merupakan faktor yang memengaruhi belajar. Kemandirian belajar diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan kompetensi dan dibantu dengan bekal kemampuan yang telah dimiliki siswa. Brookfield (1984) dalam Yamin (2011:105) mendefinisikan bahwa kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila telah mempunyai kemampuan sendiri dalam belajar yang mampu memecahkan masalah nya sendiri tanpa dibantu orang lain dan mempunyai rasa percaya diri

dalam proses belajar mandiri. Pada umumnya siswa masih tidak percaya diri pada saat mengerjakan soal ulangan, siswa lebih percaya diri dengan jawaban orang lain atau teman nya. Kemandirian belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula, karena akan berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi supaya nilai mereka tetap tinggi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah guru mereka berikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa dengan kemandirian belajar yang rendah akan mudah bergantung pada teman-temannya di kelas. Dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa akan belajar dengan kemauannya sendiri, dan lebih rajin dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal, bahwa hasil belajar matematika kelas IV tergolong masih rendah. Hasil belajar yang rendah disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa ketika di rumah dan kemandirian belajar siswa. Bagaimanapun kesibukan orang tua, hendaknya mereka bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam belajar. Selain itu pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah, serta mereka juga kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak.

Kurang nya kemandirian belajar siswa disebabkan beberapa faktor yaitu, anggapan siswa tentang pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari, sehingga siswa malas untuk belajar, siswa enggan untuk bertanya ketika mereka mengalami kesusahan dalam menjawab pertanyaan, siswa tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan sehingga siswa lebih memilih untuk meniru jawaban dari teman nya, ketika guru tidak masuk kelas, banyak siswa yang berbuat gaduh dari pada belajar mandiri.

Penelitian mengenai perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika telah banyak dikaji dan dilakukan oleh penulis. Beberapa hasil penulisan yang relevan yang mendukung penulisan ini diantaranya:

Febriany & Yusri (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Padang yang berjudul *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. Hasil penelitian menunjukkan Perhatian orangtua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup, motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi, terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Suhendri (2015) mahasiswa Universitas Indrapasta PGRI yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Hidayat (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penulisan yang berjudul *Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas AP di SMK N 2 Magelang.

Berdasarkan penulisan tersebut dapat menjadi landasan penulis untuk meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajaran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulisan dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal".

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, mengingat berdasarkan hasil observasi dibeberapa SD Negeri Se-Gugus Wahidin

Sudirohusodo Kabupaten Tegal beberapa siswa belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagain dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan masalah sebagai langkah awal penlitian. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat didentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

(1) Perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa menyebabkan siswa kurang diperhatikan ketika sedang belajar di rumah, orang tua siswa tidak mengetahui proses belajar anak ketika di rumah, mereka hanya mengetahui hasil belajar anak ketika di sekolah.

(2) Kemandirian belajar siswa. Kemandiran belajar siswa yang dimiliki di sekolah masih rendah. Siswa masih malas membaca buku tanpa diperintah oleh guru dan siswa tidak mengerjakan latihan soal yang ada pada buku, karena siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar mandiri tanpa didampingi guru.

(3) Sikap siswa yang mudah menyerah. Sikap mudah menyerah pada siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan pada saat belajar di kelas. Siswa tidak bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang sulit untuk dipahami.

(4) Anggapan siswa mengenai mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang tergolong sulit. Matematka tergolong mata pelajaran yang sulit karena siswa tidak mudah untuk memahmi pelajaran matematika dengan baik.

(5) Rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penulisan lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Artinya penulis tidak membahas semua perhatian orang tua, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa di SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal melainkan hubungan antar variabel tersebut. Berikut uraiannya:

(1) Hasil belajar yang dimaksud dalam penulisan adalah hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pelajaran matematika semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

(2) Populasi penulisan terbatas pada SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, yaitu SD Negeri Kalisapu 01, SD Negeri Kalisapu 02, SD Negeri Kalisapu 03 01, dan SD Negeri Kalisapu 04, SD Negeri Pakembaran 01, SD Negeri Pakembaran 02, SD Negeri Pakembaran 03, dan SD Negeri Dukuhwringin 03. Untuk SD Negeri Dukuhwringin 1 dan SD Negeri Dukuhwringin 2 tidak di ikut kan dalam populasi karena tidak berkenan memberikan hasil PAS matematika siswa.tahun ajaran 2019/2020.

(3) Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu atau wali murid.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan pernyataan tentang permasalahan yang akan diteliti. Melalui rumusan masalah, pembaca lebih mudah mengetahui ruang lingkup permasalahan pada penulisan ini. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1) Bagaimana pengaruh yang signifikan antara pengaruh perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal?

(2) Bagaimana pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin

Sudirohusodo Kabupaten Tegal?

(3) Bagaimana pengaruh yang signifikan antar pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siwa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi suatu pernyataan informasi (data) yang akan digali (diketahui) melalui penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan khusus dan tujuan umum. Berikut merupakan penjabaran secara rinci mengenai tujuan penelitian:

### 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian lebih luas cangkupannya dibandingkan dengan tujuan khusus. Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penulisan secara khusus. Di dalam tujuan khusus memiliki tujuan yang ingin dicapai secara khusus. Secara khusus penulisan ini bertujuan:

1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal.
2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal.
3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orangtua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal.

## 1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manfaat praktis yaitu manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Dalam penelitian ini manfaat praktis dijabarkan lagi menjadi manfaat bagi guru, manfaat bagi sekolah, dan manfaat bagi penulis.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan dan memberi informasi tentang pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Manfaat teoritis dalam penulisan ini yaitu untuk:

1) Menghasilkan penelitian yang berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya di bidang evaluasi pembelajaran.
2) Menjadi referensi yang penting bagi penulis lain untuk melakukan penulisan sejenis atau melanjutkan penulisan tersebut secara lebih luas dan mendalam.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti guru, sekolah, dan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Manfaat praktis meliputi manfaat bagi guru, bagi sekolah, dan bagi penulis. Berikut penjabarannya:

(1) Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru tentang seberapa besar pengaruh peratian orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar.

(2) Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan perhatian orang tua siswa dan menumbukan kemandirian belajar pada diri siswa agar dapat memperoleh nilai belajar yang lebih baik.

(3) Bagi Penulis

Hasil penulisan ini untuk dapat menambahkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman menganai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

# BAB 2

# KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan uraian teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitan. Kajian pustaka membahas tentang kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut.

## 2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan suatu dasar bagi penulis dalam melakukan penulisan berupa teori-teori yang tersusun secara sistematis tentang variabel-variabel yang terdapat dalam sebuah penulisan. Pada kajian ini terdapat teori-teori yang dikemukakan oleh para tokoh ahli. Keseluruhan kajian teoritis akan diuraikan secara rinci sebagai berikut.

### 2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini, akan dibahas tentang hasil belajar yang meliputi pengertian belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, metode dalam belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

#### 2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses untuk memperoleh ilmu yang dilakukan setiap individu. Proses belajar tidak hanya diperoleh melalui kegiatan pendidikan, tetapi dapat diperoleh melalui pengalaman individu yang berdampak pada perubahan tingkah laku dari individu itu sendiri. Gagne (1989) dalam Susanto (2016:1) menyebutkan belajar adalah proses dimana individu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Suryabrata (2015:232) menjelaskan belajar membawa pada perubahan yang dapat terjadi karena usaha. Slameto (2010:2) mengartikan belajar

ialah usaha yang dilakukan individu untuk memeroleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hilgard (1962) dalam Susanto (2016:3) menyatakan bahwa belajar merupakan reaksi perubahan terhadap lingkungan. Selanjutnya, Winkel (2002) dalam Susanto (2016:4) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas dalam interaksi aktif dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada dirinya yang berkaitan dengan apa yang dipelajarinya.

Hamalik (2003) dalam Susanto (2016:3) menjelaskan bahwa belajar adalah cara untuk mengubah dan memperkuat perilaku melalui pengalaman. Setelah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Helmawati (2016:189) mengemukakan bahwa belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar merupakan proses penting yang di alami seseorang dengan tujuan mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman yang dialami individu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan dalam proses belajar relatif tetap dikarenakan merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

#### 2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang disyaratkan oleh faktor-faktor yang memengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi belajar. Suryabrata (2015:233) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Suryabrata (2015:233-238) menyebutkan faktor yang berasal dari luar siswa: 1) Faktor-faktor nonsosial dalam belajar. Kelompok faktor-faktor ini dikatakan tidak terbilang jumlahnya. Letak sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak dekat pada kebisingan atau jalan ramai. Dan faktor-faktor sosial dalam belajar yaitu faktor manusia. Kehadiran orang-orang lain pada saat siswa sedang belajar, akan mengganggu belajar; 2) Faktor-faktor fisiologis dalam belajar. Faktor-faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: keadaan jasmani pada umumnya melatar belakangi keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indera. Berfungsinya alat indera yang baik merupakan syarat belajar dapat berlangsung dengan baik. Dan faktor-faktor psikologis dalam belajar.

Frandsen (1961) dalam Suryabrata (2015:236) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, sifat ingin tahu yang dimiliki oleh siswa membuat siwa memiliki semangat belajar yang lebih dalam mencari tahu kebenaran yang ada. Contohnya ketika guru menyuruh siswa untuk mencari materi pelajaran di buku yang berbeda. Adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk selalu mau, sifat ini mengajarkan siswa untuk selalu berpikir kreatif. Contohnya siswa menjawab pertanyaan guru dengan cara yang kreatif, siswa dapat menjawabnya dengan berbagai macam contoh. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, dan adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bisa menguasai pelajaran.

**2.1.1.3 Metode Belajar**

Menurut Helmawati (2016:193) belajar adalah memperoleh tingkah laku yang tetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus. Helmawati (2016:193) menyebutkan metode yang utama dalam belajar yaitu dapat menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan agar dapat membentuk anak atau siswa menjadi manusia yang manusiawi diantaranya yaitu:

(1) Metode motivasi.

Metode moivasi dapat dimulai dari dorongan dan kebutuhan dasar yang memotivasi manusia untuk mencapai tujuan tertentu dimana mereka yakin bahwa dengan pencapaian tujuan tersebut berarti kebutuhan dasar mereka pun dapat terpenuhi.

(2) Metode contoh atau teladan

Merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya.

(3) Metode pembiasaan

Metode ini diarahkan untuk pembentukkan sifat dan perilaku, kebiasaan dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan dapat dikatakan bahwa kebiasaan itu telah menjadi baik

(4) Metode latihan

Metode latihan lebih cenderung pada pengembangan ranah psikomotorik (gerak tubuh hingga terampil). Latihan fisik dan keterampilan yang hendaknya dianjurkan dapat dikuasai oleh seseorang karena dapat membuat metode belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

**2.1.1.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan belajar siswa harus melalui proses pembelajaran. Proses tersebut mempunyai beberapa tahapan yang nantinya akan berakhir pada hasil belajar. Pada tahap akhir akan diperoleh hasil belajar melalui evaluasi keseluruhan untuk mengukur sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Sudjana (2016:22) menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman yang diperoleh siswa dapat menumbuhkan suatu kemampuan yang berasal dari kegiatan belajar dan mengajar. Djamarah (2002) dalam Susanto (2016:3) menetapkan, bahwa hasil belajar telah tercapai setelah memenuhi dua indikator, yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, dan perilaku yang

digariskan dalam tujuan intruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Soedijarto (1993) dalam Purwanto (2016:46) mendefinisikan bahwa hasil belajar ialah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selanjutnya, Winkel (1996) dalam Purwanto (2016:45) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah lakunya.

Bloom (1956) dalam Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa terdapat tiga ranah dalam hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Sudjana (2016:23) menjelaskan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek.

1) Pengetahuan atau ingatan.

Pengatahuan berkenaan dengan menghafal dan mengingat materi pelajaran.

2) Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap dan memahami makna dari materi.

3) Aplikasi

Aplikasi merupakan penggunaan materi yang sudah dipelajari dalam situasi nyata.

4) Analisis

Analisis merupakan kemampuan memilah materi menjadi bagian-bagian sehingga lebih rinci dan jelas susunannya.

5) Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan menyatukan bagian-bagian menjadi bentuk yang menyeluruh sehingga diperoleh informasi baru.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang suatu hal berdasarkan kriteria tertentu.

Sudjana (2016:25) menjelaskan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: 1) Penerimaan; 2) Jawaban atau reaksi; 3) Penilaian; 4) Organisasi; 5) Internalisasi. Sudjana (2016:27) menyebutkan ranah

psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Brahim (2007) dalam Susanto (2016:5) menyatakan, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan tingkat penguasaan materi di sekolah yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**2.1.1.5 Macam-Macam Hasil Belajar**

Gagne (1996) dalam Sudjana (2016:22) mengklasifikasikan kategori hasil belajar menjadi lima, yaitu: 1) informasi verbal; 2) keterampilan intelektual; 3) strategi kognitif; 4) sikap dan; 5) keterampilan motoris. Menurut Susanto (2016:6-11) hasil belajar meliputi: 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif). Pemahaman konsep menurut Bloom (1979:89) dalam Susanto (2016:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari; 2) Pemahaman proses (aspek psikomotor).

Macam-macam hasil belajar juga berasal menurut Usaman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2016:9) keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar; 3) Keterampilan sikap (aspek afektif) menurut Azwar (1998) dalam Susanto (2016:10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mancakup pula aspek respons fisik. Bloom (1991) dalam Sudjana (2016:3-22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif; 2) ranah afektif dan; 3) ranah psikomotoris. Ranah kognitif dengan hasil belajar, ranah afektif dengan sikap, dan ranah psikomotoris dengan hasil belajar keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**2.1.1.6 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Susanto (2016:12) menjelaskan, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: 1) Dipengaruhi oleh siswa, diantaranya kemampuan berpikir atau

tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani; 2) Dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain sarana prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat disekitar lingkungannya sekitarnya.

Wasliman (2007: 158) dalam Susanto (2016:12) menyatakan, bahwa hasil belajar adalah suatu interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Susanto (2016:13) menjelaskan faktor internal adalah faktor yang bersumber dari siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Suanto (2016:15) menjelaskan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses keterlibatan dalam sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor tertentu.

### 2.1.2 Pengertian Matematika

Depdiknas (2001) dalam Susanto (2016:184) menyatakan “matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan kenalaran”. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi memberikan konstribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (susanto, 2016:185). Susanto (2016:186) menjelaskan bahwa bidang studi matematika

merupakan bidang studi yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari- hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Menurut Faz (2017:5) matematika adalah sekumpulan aturan dan mengikuti prosedur secara ketat. Matematika, sebagai perwujudan kerja otak kiri, berperan pada pemikiran logis, sekuensial, rasional, analitis, dan objektif. Menurut Shadiq (2014:1) matematika ialah ilmu yang membahas keteraturan.

Susanto (2016:184) menyatakan bidang studi matemtaika adalah salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Kurikulum Depdiknas (2004) dalam Susanto (2016:184) menyebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan mantematika, yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Johnson dan Rising (1972) dalam Kandaou (2014:28) menyebutkan bahwa matematika merupakan seni, keindahannya terdapat pada keteruntutan dan keharmonisan.

Dari pengertian matematika tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai masalah, yang memerlukan suatu keterampilan.

**2.1.2.1 Tujuan Matematika di Sekolah Dasar**

Susanto (2016:189) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika dikehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2001:9) dalam Susanto (2016:189) menjelaskan bahwa kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1) Melakukan operasi hitung

Operasi hitung meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan

2) Menentukan sifat dan unsur

Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang

3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat

Simetri merupakan karakteristik dari suatu bidang bangun datar yang akan bersimetri mematuhi operasi simetri dan ketika diperlakukan kedalam objek maka tidak akan muncul suatu perubahan. Kesebangungan merupakan kesamaan perbandingan panjang sisi dan besar sudut antara dua buah bangun datar atau lebih. Sistem koordinat merupakan suatu sistem yang menggunakan satu atau lebih bilangan.

4) Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran

Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan suatu besaran yang diukur dengan alat ukur yang digunakan sebagai satuan, kesetaraan antarsatuan meliputi antarsatuan panjang, berat, dan waktu, penaksiran pengukuran dengan cara membulatkan bilangan.

5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana

Menafsirkan memliki arti mengartikan, dalam hal ini kompetensi umum matematika di sekolah dasar yaitu siswa dapat menentukan dan mengartkan data sederhana yang diberikan.

6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan melakukan penalaran dan dapat mengkomunikasikan secara matematika.

Selain tujuan umum, Susanto (2016:190) juga menyampaikan tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1) Memahami konsep

   Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau prosedur.

2) Menggunakan penalaran

Mengunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3) Memecahkan masalah

Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4) Mengomunikasikan gagasan

Mengkomunikasikan gagsan bisa dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari

Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya rangka layang-layang yang dimainkan anak-anak berbentuk bangun datar yang biasa dipelajari di sekolah.

Susanto (2016:191) mengatakan khusus pembelajaran matematika, proses pembelajaran nya perlu mendapat perhatian dan penangan yang serius. Hal ini dapat dilhat dari hasil ulangan matematika yang rata-rata hasil belajar matematika nya masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika tersebut ditentukan karena malasnya anak untuk belajar selain itu penerapan model pembelajaran yang membuat siswa tidak berpatrisipasi aktif ketika pembelajaran juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Marpaung (2000) dalam Susanto (2016:192-3) menyatakan bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika adalah siswa yang masih sulit memahami pelajaran matematika itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan matematika adalah untuk membuat siswa menjadi terampil dalam menggunakan matematika untuk memecahkan suatu masalah agar dapat menjadi seseorang yang kritis, realistis, dan paham terhadap permasalahan di kehidupan sehari-hari

**2.1.2.2 Indikator Hasil Belajar Matematika**

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor.

Adapun pada penulisan ini, indikator hasil belajar matematika adalah nilai ranah kognitif yang diambil dari hasil PAS matematika semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

### 2.1.3 Perhatian Orang Tua

Pada bagian ini, akan dibahas tentang pengertian perhatian, macam-macam perhatian orang tua, dan indikator perhatian orang tua. Berikut uraiannya.

#### 2.1.3.1 Perhatian

Stern (1950) dalam Suryabrata (2015:14) menjelaskan perhatian merupakan pemusatan psikis terhadap suatu objek. Suryabrata (2015:14) menjelaskan perhatian merupakan banyak atau sedikit kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan Slameto (2010:105) menyatakan pehatian ialah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Matlin (1994) dalam Desmita (2016:126) menjelaskan konsentrasi pada suatu tugas mental, individu mencoba meniadakan stimulus lain yang mengganggu.

Desmita (2016:125) menjelaskan perhatian merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting dalam pemerolehan informasi. Desmita (2016:126) mengatakan perhatian juga merujuk pada penerimaan beberapa pesan sewaktu-waktu dan dapat mengabaikan semua pesan, kecuali pesan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pehatian orang tua yang dimaksud dalam penulisan ini adalah pemusatan orang tua (ayah dan ibu) pada pendidikan anak di sekolah dasar agar berjalan dengan baik.

#### 2.1.3.2 Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Suryabrata (2015:14) menggolongkan perhatian sebagai berikut: 1) Atas dasar intensitasnya; 2) Atas dasar timbulnya; 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian. Suryabrata (2015:15-16) menyebutkan 1) Atas dasar intensitasnya, banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin,

dibedakan menjadi: a) Insentif; b) Tidak intensif; 2) Atas dasar timbulnya, dibedakan menjadi: a) perhatian spontan. Yaitu perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja; b) perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif); 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi: a) Perhatian terpencar dan; b) Perhatian terpusat.

Suryabrata (2015:15) menjelaskan perhatian terpencar dapat tertuju pada bermacam-macam objek. Perhatian yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Perhatian khusus yang diberikan orang tua dalam proses belajar menjadikan siswa lebih terarah karena bimbingan yang diberikan selama proses belajar yang kondusif dapat memperlancar proses belajar.

**2.1.3.3 Hal-Hal yang Menarik Perhatian**

Suryabrata (2015:16) menyatakan bahwa hal-hal yang menarik perhatian dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi objek yang diperhatikan dan dari segi subjek yang memperhatikan. Suryabrata (2015:16-18) menjelaskan dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya. Suryabrata (2015:16-18) menjelaskan dipandang dari subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkut-paut dengan pribadi subjek. Suryabrata (2015-17-18) menjelaskan hal yang bersangkut-paut dengan pribadi subjek ialah hal-hal yang bersangkutan dengan kebutuhan yang menarik perhatian, dengan kegemaran, dengan pekerjaan, dengan sejarah, dan lain-lainnya.

**2.1.3.4 Indikator Perhatian Orang Tua**

Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan maupun pengalaman hidup yang dapat berguna bagi masa depan anak. Sekolah Dasar (SD) dipilih sebagai suatu lembaga yang akan memberikan pendidikan serta pengalaman belajar untuk membekali anak di masa depan. Menurut Helmawati (2016:24) menjelaskan keberhasilan anak tergantung dari banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua dlam membimbing mereka serta seberapa dalam agama yang telah ditanamkan pada anak. Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, orang tua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya. Di kemudian hari, tentu orang tua

ingin melihat anak yang dirawat dan dididiknya dapat menjadi manusia yang berakhlak baik, berilmu, memiliki keterampilan untuk bertahan hidup, dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang sudah diperbuatnya baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Dalyono (2009: 59) dalam Slameto (2010: 61) perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian).

Indikator yang akan diteliti mengenai perhatian orang tua menurut Dalyono (2009:59) dalam Slameto (2010:61) ada tujuh, yaitu: 1) Pemberian bimbingan dan nasihat; 2) Pengawasan terhadap belajar; 3) Pemberian penghargaan dan hukuman; 4) Pemenuhan kebutuhan belajar; 5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; 6) Memperhatikan kesehatan; 7) Memberikan petunjuk-petunjuk praktis. Penjelasan nya sebagai berikut:

(1) Pemberian bimbingan dan nasihat

Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak memiliki kewajiban memberikan bimbingan belajar pada anak saat di rumah. Awalya, dkk (2016:4) menjelaskan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang kepada seseorang lainnya agar orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya sendiri.

Pemberian bimbingan dapat berupa membimbing anak ketika mengalami kesulitan, mendampingi dalam mengerjakan tugas, dan menasehati anak ketika tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

(2) Pengawasan terhadap belajar

Diperlukan pengawasan belajar dari orang tua terhadap pendidikan anak, sebab tanpa adanya pengawasan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan dengan baik. Abdillah (2002) dalam Helmawati (2016:187) menjelaskan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Pengawasan orang tua terhadap belajar dapat

berupa mengawasi semua aktivitas belajar anak yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung

(3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Yamin (2013:109) menyatakan penghargaan akan bermakna dalam belajar pada anak, terutama dalam memberi bimbingan dan latihan. Memberikan penghargaan dapat berupa memberikan penghargaan atau hadiah yang dapat memotivasi anak. Yamin (2013:216) menjelaskan pemberian hukuman terhadap suatu respons dapat menimbulkan akibat yang tak terduga. Pemberian hukuman dapat dilakukan orang tua ketika anak nya tidak menuruti perintah.

(4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar dapat berupa tempat belajar anak, pakaian sekolah anak, buku-buku, dan alat-alat sekolah. Rifai (2016:84) menjelaskan tempat belajar yang kurang memadai, dan suasana lingkungan yang bising akan mengganggu konsentrasi belajar anak. Oleh karena itu orang tua harus memenuhi kebutuhan anak dalam belajar.

(5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Yamin (2013:123) menjelaskan anak-anak setalah belajar di sekolah, dan kembali ke rumah untuk mengerjakan tugas dan belajar, mereka membutuhkan kondisi yang nyaman dan tenteram. Orang tua harus menyiapkan ruang dan suasana rumah yang tenang dan tenteram ketika anak belajar di rumah, sehingga anak ketika belajar tidak mudah terganggu. Suasana yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan untuk anak ketika belajar.

(6) Memperhatikan kesehatan

Orang tua harus memperhatikan makanan yang akan dimakan oleh anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Helmawati (2016:278) menjelaskan makanan yang baik menurut ukuran adalah yang dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan tubuh, sehingga akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak supaya gizi mereka dapat tercukupi dengan baik sesuai dengan usia pertumbuhannya.

(7) Memberikan petunjuk-petunjuk praktis

Praktis dalam KBBI memiliki arti yaitu berdasarkan praktik, mudah dan senang memakainya. Petunjuk praktis merupakan suatu bantuan pengambilan keputusan yang bersifat kasar tapi berguna untuk pemecahan suatu masalah secara tepat dan teltii. Karena tingginya pengumpulan dan informasi untuk proses pengambilan keputusan yang mendekati kebenaran, maka petunjuk-petunjuk praktis dapat digunakan. Petunjuk-petunjuk praktis mengenai:

a) Cara belajar

Yamin (2013:123) menjelaskan cara belajar seseorang bisa dengan cara mendengarkan musik yang keras, dengan seperti itu ia dapat merasakan nyaman ketika belajar. Orang tua juga harus memperhatikan cara belajar anak ketika di rumah, supaya anak merasa tetap diperhatikan ketika ia sedang belajar.

b) Cara mengatur waktu

Banyak orang tua yang terlalu memaksakan anaknya untuk belajar tanpa diselingi waktu untuk bermain. Hal ini justru dapat membuat anak menjadi stress dan tidak menikmati proses belajar yang berakibat dapat mengganggu perkembangan anak..

c) Disiplin belajar

Yamin (2013:247) menyatakan penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan dapat menghasilkan mental, watak, dan kepribadian seseorang agar menjadi lebih kuat. Disiplin belajar merupakan hal yang penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

d) Konsentrasi

Konsentrasi dalam belajar merupakan faktor penentu dalam keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar di sekolah.

e) Persiapan menghadapi ujian

Orang tua dalam hal ini ikut serta menyiapkan kebutuhan anak untuk menghadapi ujian, contohnya dengan mengikutsertakan anak ke lembaga bimbingan belajar di luar sekolah, agar anak dapat lebih siap dalam menghadapi ujian yang akan datang.

Indikator yang telah ditetapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat instrumen tentang perhatian orang tua pada siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal.

### 2.1.4 Kemandirian Belajar

Pada bagian ini, akan dibahas tentang pengertian kemandirian belajar, tingkatan dan karakeristik kemandirian, ciri-ciri kemandiran belajar, dan manfaat kemandirian belajar. Berikut uraiannya.

#### 2.1.4.1 Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mandiri adalah “berdiri sendiri”. Menurut Erikson (1989) dalam Desmita (2016:184) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain.

Menurut Soelaeman (1988) dalam Ali dan Asrori (2018:112) kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Menurut Yamin (2011:119-122) belajar mandiri berbeda dengan belajar terstruktur, belajar

terstruktur sukar dan dapat dilaksanakan apabila syarat-syarat adanya masalah, menghargai pendapat siswa, peran guru, dan cara menghadapi siswa dapat dipenuhi.

Berdasarkan beberapa uraian para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah merupakan suatu kemampuan yang ada dalam setiap diri siswa sehingga ia dapat menentukan diri nya sendiri, tidak menggantungkan kepada orang lain. Kemandirian belajar berarti bebas dalam menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru bukanlah pengendali dalam proses belajar mandiri. Melalui pengarahan tersebut, siswa dapat menentukan tujuan, strategi, dan sumber-sumber yang digunakan dalam proses belajar nya ketika di sekolah.

**2.1.4.2 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian**

Desmita (2016:187) menjelaskan perkembangan kemandirian seorang individu berjalan sesuai tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger (1988) dalam Desmita (2016:187) mengemukakan terdapat beberapa tingkatan kemandirian dan karakteristiknya, yaitu: 1) Tingkat pertama; 2) Tingkat kedua; 3) Tingkat ketiga; 4) Tingkat keempat; 5) Tingkat kelima; 6) Tingkat keenam.

Lovinger (1988) dalam Desmita (2016:187-189) menyebutkan tingkatan dan karakteristik kemandirian sebagai berikut:

(1) Tingkat pertama, adalah implusif dan melindungi diri;
(2) Tingkat Kedua, adalah konformistik;
(3) Tingkat ketiga, adalah mampu berpikir alternatif;
(4) Tingkat keempat, adalah saksama;
(5) Tingkat kelima, adalah individulitas;
(6) Tingkat keenam, adalah mandiri.

Ali dan Asrori (2018:114-116) menyebutkan ciri-ciri tingkat pertama, yaitu peduli pada keuntungan yang diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, tingkat kedua yaitu, peduli terhadap penampilan diri sendiri, tingkat ketiga, yaitu berpikir alternatif, tingkat keempat, yaitu sadar akan tanggung jawab, tingkat kelima, yaitu peningkatan kesadaran individualitas, tingkat keenam, yaitu pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.

Kartadinata (1988) dalam Ali dan Asrori (2018:116) menyebutkan tingkat kemandirian biasanya bervariasi dan menyeluruh pada tingkatan sadar diri, saksama, individualistik, dan mandiri. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, tingkatan dan karakteristik kemandirian terbagi menjadi beberapa tingkatan yang bervariasi dan menyeluruh terhadap semua tingkatan yang ada.

**2.1.4.3 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar**

Menurut Ali dan Asrori (2018:117), ciri-ciri kemandirian terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1) Tingkat sadar diri; 2) Tingkat saksama; 3) Tingkat individualistis; 4) Tingkat mandiri. Ali dan Asrori (2018-116-117) menjelaskan 1) Tingkat sadar diri yaitu pengambilan keputusan sepenuhnya dilakukan secara mandiri; 2) Tingkat saksama yaitu pengambilan keputusan berdasarkan prinsipnya sendiri; 3) Tingkat individualistis, yaitu sikap penghargaan pada pendapat orang lain; 4) Tingkat mandiri, yaitu bersikap realistis dan dapat memecahkan konflik internal secara objektif dengan tetap saling bergantung pada orang lain.

Ali dan Asrori (2018:117-118) menyebutkan terdapat beberapa kemampuan pada ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

(1) Tingkat sadar diri yaitu memiliki kemampuan cenderung berpikir alternatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.
(2) Tingkat saksama yaitu memiliki kemampuan bertindak berdasarkan nilai internal dan sadar akan tanggung jawab.
(3) Tingkat individualistis yaitu memiliki kemampuan toleransi pada diri sendiri dan orang lain.
(4) Tingkat mandiri yaitu memiliki pandangan hidup secara keseluruhan, dan sadar akan adanya ketergantungan antar orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar yang sudah dikemukakan Ali dan Asrori (2018:117) yaitu tingkat sadar diri, tingkat saksama, tingkat individualistis, dan tingkat mandiri. Maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator kemandirian belajar siswa ialah sebagai berikut: siswa sadar akan pentingnya belajar, siswa mampu berpikir alternatif dalam belajar, siswa sadar akan tangung jawabnya yaitu belajar, memiliki tujuan jangka panjang, dan ada keberanian dalam menyelesaikan masalah belajar dalam dirinya.

### 2.1.4.4 Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki banyak manfaat. Menurut Yamin (2011:118) manfaat tersebut ialah memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri, dan menjadi guru untuk dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, manfaat kemandirian belajar sangatlah berpengaruh bagi kemampuan siswa dan pemecahan masalah pendidikan. Siswa lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan nya.

Pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapatkan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dinyatakan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui tingkat keberhasilan penguasaan materi pelajaran dalam kegiatan belajar salah satunya matematika.

Dalam kegiatan belajar siswa diperlukan perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua adalah pemusatan orang tua pada pendidikan anak di sekolah agar berjalan dengan baik. Jika perhatian orang tua tinggi akan membuat anak semangat belajar. Sebaliknya, jika perhatian orang tua rendah akan mengakibatkan terhambatnya proses belajar anak sehingga akan berdampak pada kemandirian belajar siswa tersebut.

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri sendiri sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam diri sendiri, tidak menggantungkan kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki rasa ingin belajar secara bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar tanpa diperintah oleh siapapun.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung pasif dan malas belajar sendiri tanpa didampingi orang tua ketika di rumah, atau didampingi guru ketika sedang belajar di sekolah, pada pembelajaran di kelas berdampak pula pada hasil belajar siswa yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. Jika sudah seperti

itu, maka yang perlu ditingkatkan ialah rasa kemandirian belajar yang tinggi bagi anak.

### 2.1.5 Hubungan Antar Variabel

Bagian hubungan antar variabel akan diuraikan mengenai hubungan antara perhatian oang tua terhadap hasil belajar, dan hubungan kemandirian terhadap hasil belajar. Penjelasan nya sebagai berikut.

#### 2.1.5.1 Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ialah pertanda berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hasil belajar siswa yang optimal merupakan harapan bagi siswa, guru dan orang tua siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wasliman (2007:158) dalam Susanto (2016:12) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perhatian orang tua merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap hasil belajar

Perhatian orang tua merupakan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi perhatian orang tua yang maka hasil belajarnya akan semakin tinggi pula. Apabila perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya tinggi, maka kepatuhan dan ketaatan belajarnya akan terus meningkat sehingga hasil belajar siswa pun meningkat

Slameto (2010:105) menyatakan perhatian ialah kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam hubungannya dengan pemilihan pilihan yang datang dari lingkungannya. Perhatian orang tua merupakan rangsangan yang diberikan ayah dan ibu untuk dapat membesarkan dan mendidik anaknya agar menjadi orang yang lebih baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Perhatian orang tua besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi lebih teratur dalam belajar, lebih terencana

dan lebih siap menghadapi ujian. Siswa akan belajar dengan giat, sehingga siswa mampu mengikuti ujian dengan lancar yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang diinginkan atau memuaskan. Nilai inilah yang menjadi patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika siswa tidak mendapat perhatian dari orang tuanya, maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik dan hasil belajarnya akan menurun. Perilaku malas belajar akhirnya akan menimbulkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan, baik bagi siswa maupun bagi pelaksana pendidikan di sekolah.

**2.1.5.2 Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar**

Rifa'i (2016:69) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diterima siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut setelah proses belajar terjadi secara menyeluruh pada semua aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru perlu memperhatikan secara seksama supaya perilaku siswa yang diharapkan dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Pencapaian hasil belajar tersebut tidak lepas dari faktor yang memengaruhinya, salah satunya yaitu kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Soelaeman (1988) dalam Ali dan Asrori (2018:112) menyatakan kemandirian ialah suatu proses yang terarah. Kemandirian pada anak selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dan bimbingan dari orang tua. Bimbingan orang tua dan guru masih dibutuhkan dalam tahap ini untuk memperkaya pengalaman, karena anak masih dalam tahap belajar. Kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan adanya sikap mampu menyelesaikan masalah dan tugas-tugasnya secara tanggung jawab dengan seminimal mungkin bantuan dari orang lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seseorang dapat dikatakan mandiri jika ia sudah memiliki kesadaran untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya untuk menyelesaikan tugasnya secara percaya diri dan tanggung jawab siswa tersebut merupakan salah satu hal yang menjadi

pertimbangan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Jika siswa memiliki kemandirian yang rendah, maka hal tersebut akan berpengaruh juga, siswa akan malas ketika belajar, tidak memperhatikan pelajaran ketika dijelaskan oleh guru di sekolah, dan siswa ketika menjawab pertanyaan ia akan tidak percaya diri.

## 2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris pada penulisan ini diperoleh dari hasil penulisan-penulisan terdahulu yang relevan dengan bahasan yang akan diteliti oleh penulis. Hasil penulisan tersebut digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penulisan antara lain sebagai berikut.

1. Berdasarkan jurnal internasional yang berjudul *School Climate and Teachers Perceptions of Parental Involvement in Jewish and Arab Primary Schools in Israel.* Oleh Schaede (2015). Temuan menunjukkan bahwa dalam kedua sistem pendidikan, guru cenderung kurang terlibat dalam keterlibatan orang tua. Hambatan utama para guru sehubungan dengan mendorong keterlibatan orang tua adalah bahwa mereka merasa tidak dihargai oleh orang tua.
2. Mulyani & Subkhan (2015) dari mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi Smk Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.* Hasil penelitiannya terdapat pengaruh perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Program Akuntansi SMK Swadaya Semarang tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun secara parsial.
3. Pratiwi (2015) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di*

*Kota Tangerang*. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia..

4. Qomariyah (2015) mahasiswa Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar*. Hasil penelitiannya perhatian orang tua terhadap anak di SMP Negeri 2 Mojogendang dalam kategori cukup, prestasi belajar mata pelajaran keterampilan menjahit pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mojogedang termasuk dalam kategori cukup, dan terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ketrampilan menjahit pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Mojogedang.
5. Karimah & Andayani (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Gajah Mada dengan judul *Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap terhadap Skripsi dengan Kesiapan Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan sikap terhadap skripsi berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan menghadapi skripsi, namun sikap terhadap skripsi menjadi prediktor yang lebih kuat pengaruhnya dari pada kemandirian belajar dalam kesiapan menghadapi skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Gadjah Mada.
6. Matejevic (2015) dengan judul *Parenting Style, Involvement of Parents in School Activities and Adolescents' Academic Achievement.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh antara ibu dan ayah terhadap prestasi akademik siswa. Pada tipe demokratis ditunjukkan pada gaya pola asuh ibu, sedangkan tipe otoriter ditunjukkan dengan karakter ayah dalam mendidik anaknya.

7. Hironoto & Jatiningsih (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim 8 Waru.* Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara intensitas perhatian orangtua dengan prestasi belajar anak berada pada taraf ”sangat kuat” dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,807 atau 80,7%. Melihat bagaimana hubungan antara intensitas perhatian orangtua dengan prestasi belajar anak ini, pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana bimbingan konseling dan bekerja sama dengan orang tua dalam pembentukan karakter siswa ke arah yang lebih baik dan positif.
8. Hayutika & Subowo (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.* Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015.
9. Diananda (2016) mahasiswa Universitas PGRI Indraprasta dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Self Esteem terhadap Intensitas Perilaku Bullying Remaja*. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh orang tua, baik itu kebiasaan yang positif maupun negatif, dapat mempengaruhi perkembangan kebiasaan maupun persepsi yang sama dari anak-anak mereka. Anak-anak juga cenderung untuk mengingat tanggapan orang tua sesuai dengan kondisi emosional mereka. Misalnya, ketika anak menerima pujian pada saat self-esteem mereka tinggi, atau ketika mereka menerima kritik pada saat mereka dalam kondisi rendah diri, maka semua itu akan tertanam secara efektif dalam ingatan mereka.
10. Fatihah (2016) mahasiswa KB-TKIT Ahmad Maryam Surakarta dengan judul *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta.* Hasil penelitiannya kemandirian belajar yang berada pada kategori rendah dengan interval 50-55 dan 56-61 adalah 10

siswa atau 30,3%, kategori sedang dengan interval 62-67 dan 68-73 adalah 14 siswa atau 42,42%, dan kategori tinggi dengan interval 7479 dan 80-85 adalah 8 siswa atau 24,24%. Kecenderungan kemandirian belajar tergolong sedang dengan nilai rata-rata 64,7, prestasi belajar kategori rendah dengan interval 6-9 dan 10-13 adalah 10 siswa atau 18,18%, kategori sedang dengan interval 14-17 dan 18-21 adalah 16 siswa atau 66,66%, dan kategori tinggi dengan interval 22-25 dan 26-29 adalah 7 siswa atau 15,15%. Kecenderungan prestasi belajar PAI tergolong sedang dengan nilai rata-rata 16,95, dan hasil perhitungan product moment nilai rhitungadalah 0,581. Sedangkan nilai rtabel adalah0,344, sehingga $r_{hitung}$ (0,581) > $r_{tabel}$ (0,344). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

11. Handayani (2016) mahasiswa Universitas Indaraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.* Hasil penelitiannya peran perhatian orang tua dan minat belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Swasta di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, peran perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Swasta di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan
12. Swandhana, Churiyah, & Juariyah (2016) dari Universitas Negeri Malang dengan judul *Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.* Hasil penelitiannya penulisan dan pengembangan ini menghasilkan modul Administrasi Kepegawaian berbasis guided inquiry pada kompetensi dasar Pemberhentian Pegawai dan Pensiun untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran semester ganjil yang dilengkapi dengan buku pegangan guru, yang kedua modul hasil pengembangan ini digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil uji kelayakan oleh validator ahli modul, ahli materi, dan 6 orang siswa yang ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian

kebahasaan, dan kegrafikan. Berdasarkan keempat aspek tersebut dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, lalu yang ketiga modul hasil pengembangan efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada materi Pemberhentian Pegawai dan Pensiun untuk SMK siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran ditinjau dari adanya peningkatan pada hasil belajar dan kemandirian belajar siswa.

13. Ningsih & Nurrahmah (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Indraprasta PGRI yang dengan judul *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Hasil penelitiannya Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Kemandirian belajar dan perhatian orang tua, terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.
14. Hayati (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika.* Hasil penelitiannya Kebiasaan belajar Matematika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016. Jadi semakin tinggi kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016
15. Nurrahmah (2016) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.
16. Simba, Agak & Kabuka (2016) dengan judul *Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-*

*County, Kenya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat disiplin dan tingkat dampak disiplin pada kinerja akademik di antara siswa kelas delapan di sekolah dasar negeri kabupaten Muhoroni Sub-County, Kenya. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki disiplin rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

17. Sulistiyarini (2016) dengan judul *The Influencen of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Student Learning Outcomes.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberi sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,381, sehingga seluruh variabel terkait berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
18. Novitasari (2016) mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun 2016/2017.* Hasil penelitiannya menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri, yaitu jika perhatian orang tua yang positif maka prestasi belajar akan meningkat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa pada siwa kelas VIII di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri yaitu jika lingkungan belajar baik maka prestasi belajar siswa tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatia orang tua dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri.
19. Nur (2016) dosen STMIK Bina Adinata Bulukumba dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.* Hasil penelitiannya menunjukkan siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba memilki perhatian orang tua berada dalam kategori tinggi, konsep diri matematika berada dalam kategori tinggi, persepsi tentang matematika berada dalam kategori baik, dan motivasi belajar berada dalam kategori tinggi serta skor rata-rata hasil belajar matematika berada dalam

kategori sedang; perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan besarnya pengaruh 24,9%; konsep diri matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan besarnya pengaruh 29,3%; persepsi tentang matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan besarnya pengaruh 13,5%; perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 23,1%; konsep diri matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan beranya pengaruh 24,5%; persepsi tentang matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 18,9%; motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika denga besarnya pengaruh 35,1%; perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 10,8%; konsep diri matematika berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 12,8%; dan persepsi tentang matematika berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 5,9%.

20. Sandy, Suryadi & Nasrullah (2016) mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.* Hasil penelitiannya ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017, ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain, jika motivasi belajar siswa tumbuh dengan dalam diri siswa keinginan belajar pun akan muncul sehingga prestasi belajar bias dicapai, ada pengaruh secara simultan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017.

21. Fathurrohman (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se- Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, menunjukkan besarnya pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebesar 60% dengan sumbangan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,35 dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,42.
22. Handayani (2017) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.* Hasil penelitiannya perhatian orang tua berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika, maksudnya bahwa semankin tinggi (baik) perhatian orang tua mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika (semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa), konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika, maksudnya bahwa semankin tinggi (baik) konsep diri mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika (semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa). Perhatian orang tua berpengaruh langsung positif terhadap konsep diri, maksudnya bahwa semakin tinggi (baik) perhatian orang tua mengakibatkan peningkatan konsep diri (semakin tinggi/ baik juga konsep diri siswa.
23. Sumiyati, Amri & Sukayasa (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Tadulako dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII Smp Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.* Hasil penelitiannya perhatian orang tua berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, konsep diri siswa berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, perhatian orang tua berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar, konsep diri siswa berpengaruh tidak langsung secara signifikan

terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar, dan perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika.

24. Suidy, Syafrina & Tursinawati (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala dengan judul *Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh.* Hasil penelitiannya menunjukkan Kemandirian siswa terdiri atas aspek percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju, bertanggung jawab dan memiliki mampu mengambil keputusan. 2. Kemandirian yang berada pada kategori baik adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju. Sedangkan pada kategori cukup baik adalah sebagai berikut bertanggung jawab dan mengambil keputusan.
25. Ismanto (2018) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga denganj judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa.* Hasil penelitiannya semakin tinggi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar maka kemandirian belajar akan semakin baik. Pebelitian ini merekomendasikan agar Kepala Sekolah, dan guru menciptakan situasi kondusif kemandirian belajar dengan t meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.
26. Runisah (2018) mahasiswa Universitas Kuningan Cijoho dengan judul *Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Melalui Model Learnig Cycle 5E dengan Teknik Metakognitif.* Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan pencapaian dan peningkatan kemandirian belajar antara siswa yang mendapat LCT dan LC. Pada level sekolah tinggi tidak terdapat perbedaan pencapaian kemandirian antara siswa yang mendapat LCT dan LC. Pada level sekolah tinggi tidak terdapat perbedaan pencapaian kemandirian antara siswa yang mendapat LCT dan LC. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan level sekolah terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.
27. Dewi (2018) dosen Bina Sarana Informatika Jakarta dengan judul *Pengaruh Perhatan Orang Tua Terhdap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120*

*Jakarta.* Hasil penelitiannya pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada koefisien determinan yaitu besarnya angka R Square sebesar 0,348. Bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik adalah 34,8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 65,2%.

28. Aulia, Khafid, & Masturi (2018) dengan judul *Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent"s Parenting Towards Student"s Learning Achievement.* Hasil analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (50,9%); disiplin belajar melalui prestasi belajar siswa (37,7%); dan pengasuhan orang tua melalui disiplin belajar (67,7%). Pada disiplin belajar sebagai mediasi pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (25,4%).
29. Isnaeni & Sumilah (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn*. Hasil penelitiannya menunjukkan perhitungan menunjukkan nilai $rhitung$ sebesar 0,646, ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai $Rhitung$ sebesar 0,753 dan $Fhitung$ sebesar 66,186. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%
30. Muhid & Mukarromah (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Pengaruh Harapan Orang Tua Dan Self-Effecacy Akademik Terhadap Kecenderungan Fear Of Failure Pada Siswa : Analisis Perbandingan Antara Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Kelas Reguler.* Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara harapan orang tua terhadap kecenderungan, terdapat pengaruh yang signifikan antara self-efficacy akademik terhadap kecenderungan fear of failure pada siswa, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara harapan orang tua dan self-efficacy akademik terhadap kecenderungan fear of failure pada siswa; dan tidak ada perbedaan harapan orang tua, self-efficacy akademik, dan kecenderungan fear of failure ditinjau dari siswa program kelas unggulan dan siswa pogram kelas reguler.

31. Kemalasari & Ismanto (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul *Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas.* Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi (X1) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar (X2) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga. Dan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap ke mandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.
32. Effendi, Mursilah & Mujiono (2018) mahasiswa dan dosen STKIP Nurul Huda Sukaraja dengan judul *Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.
33. Handayani & Hidayat (2019) dengan judul *Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Kota Cimahi.* Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas X SMK Pusdikhubad di Kota Cimahi pada Tahun Ajaran 2018/2019. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika adalah Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika siswa begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar matematika.
34. Saputri, Siswanto & Sukamto (2019) mahasiswa dan dosen Universitas PGRI Semarang dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar.* Hasil penelitiannya penulis hanya menemukan 3 perhatian orang tua dan motivasi siswa yang ditetapkan oleh orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal, yaitu 10 siswa dengan cenderung

demokratis, 6 Siswa dengan cenderung otoriter dan 6 siswa cenderung permisif. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung demokratis yang dominan lebih banyak di tetapkan oleh orang tua selanjutnya cenderung otoriter dan cenderung permisif, Dari data hasil penulisan motivasi siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal terbukti bahwa 83% sudah terlaksana dengan baik yang telah diterapkan oleh orang tua siswa, Hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal sudah baik. Terbukti bahwa lebih dari 50% siswa yang sudah mencapai hasil belajar yang sangat baik.

35. Aryanti & Muhsin (2020) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang.

Berdasarkan kajian hasil penulisan tersebut, penelitian-penelitian yang telah dikemukakan merupakan penelitian yang relevan dengan penulisan ini, karena sama-sama mengenai perhatian orang tua, kemandirian belajar dan hasil belajar. Akan tetapi dalam penulisan sebelumnya, perhatian orang tua, dan kemandirian belajar tidak diteliti secara bersama dengan hasil belajar matematika. Sehingga yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penulisan ini adalah variabel penelitian, subjek penelitian, dan tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di tingkah sekolah dasar.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam ranah kognitif di SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu hal yang sudah dicapai siswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui evaluasi oleh guru. Terdapat tiga ranah dalam hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam penulisan ini penulis akan menganalisis faktor orang tua, dan kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal.

Perhatian orang tua akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini dikarenakan keluarga bertanggung jawab dalam memberi dorongan dan motivasi terhadap kemajuan anak. Perhatian yang dimaksud adalah perhatian orang tua yang diberikan kepada anak untuk menunjang hasil belajar anak. Perhatian orang tua merupakan suatu semangat yang diberikan orang tua terhadap anaknya supaya anak tersebut menjadi bersemangat dalam belajar. Perhatian dapat diberikan ketika anak sedang belajar dirumah, dengan cara menanyakan tugas. Perhatian orang tua juga dapat berupa memasukan anaknya ke kursus bimbingan belajar, supaya anaknya menjadi lebih rajin dalam belajar, dan tidak hanya belajar dari sekolahnya saja. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak nya maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh anak tersebut, begitu pula

sebaliknya. Kemandirian belajar siswa merupakan suatu keadaan siswa dapat belajar mandiri tanpa didampingi oleh guru, dengan belajar mandiri membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri tanpa ada paksaan belajar dari guru maupun orang lain.

Kemandirian belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam melakukan aktivitas belajar setiap siswa dituntut kemandirian belajarnya, karena adanya sikap siswa tersebut, siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Kemandirian dicirikan dengan ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif, dan dapat mengontrol diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tiga variabel yang berbeda pada penulisan ini, tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu perhatian orang tua, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa. Perhatian orang tua dan kemandirian belajar menjadi variabel bebas atau variabel yang memberikan pengaruh, sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, terdapat hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu perhatian orang tua dan kemandirian belajar. Pada penulisan ini, hasil belajar yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis adalah hasil belajar Penliaian Akhir Semester (PAS) semester gasal pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2019/2020. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

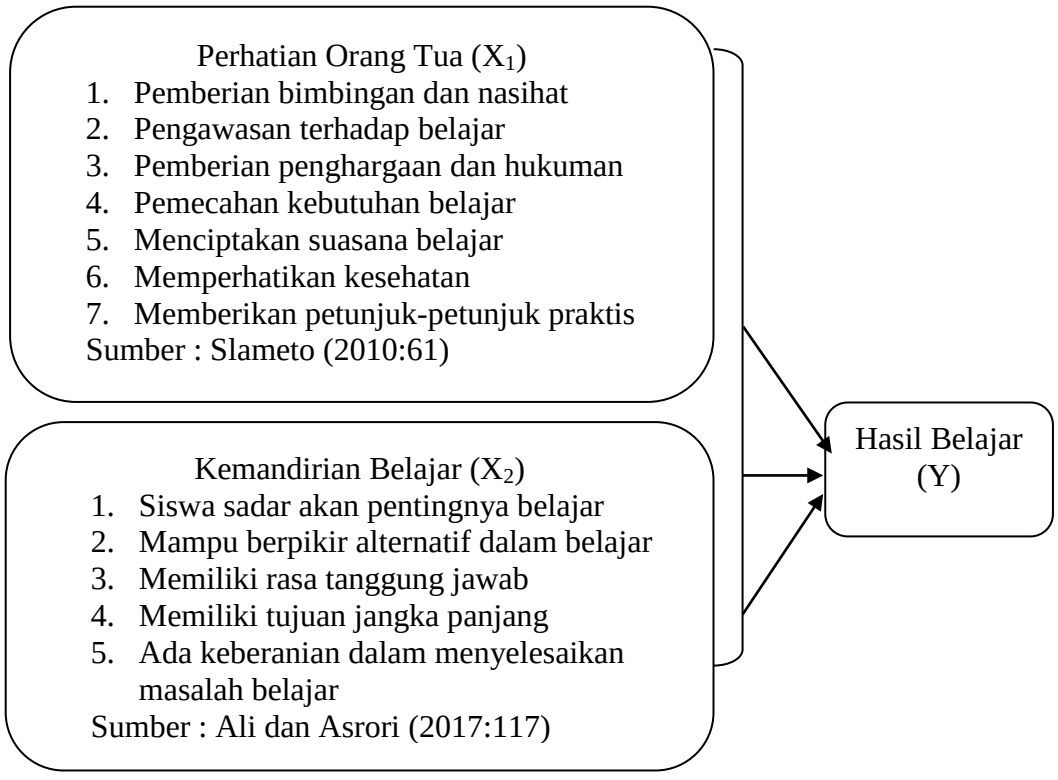

Gambar 2.1 Pola Kerangka Berpikir

Bagan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika (Y) merupakan variabel terikat. Perhatian Orang Tua ($X_1$) dan kemandirian belajar ($X_2$) merupakan variabel bebas.

## 2.4 Hipotesis Penulisan

Sugiyono (2016:99) menyatakan, "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_01$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).

$H_a1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusdoso Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$).

$H_02$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).

$H_a2$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).

$H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).

# BAB V

# PENUTUP

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal" telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis membuat simpulan dan saran sebagai berikut.

## 5.1 Simpulan

Simpulan merupakan sebuah keputusan akhir yang tercapai pada akhir. Simpulan dapat diperoleh dengan menggunakan dua langkah, yaitu deduktif dan induktif. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1) Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal, dibuktikan dengan hasil penghitungan analisis regresi sederhana diketahui nilai $t_{hitung}$ > nilai $t_{tabel}$ (4,112 > 1,976) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga $H_0$ ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika. Nilai korelasi sederhana antara perhatian orang tua dan hasil belajar matematika sebesar 0,316. Hal ini menunjukkan hubungan dari kedua variabel dapat digolongkan pada kategori rendah, karena $r_{hitung}$ 0,316. berada pada rentang 0,20 – 0,399. Arah hubungan dari variabel perhatian orang tua dan hasil belajar matematika positif, karena $r_{hitung}$ bernilai positif. Sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 10%, sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal

dibuktikan dengan hasil penghitungan analisis regresi sederhana diketahui nilai $t_{hitung}$>nilai $t_{tabel}$ (3,787>1,976) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga $H_0$ ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Nilai korelasi sederhana antara perhatian orang tua dan hasil belajar matematika sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan hubungan dari kedua variabel dapat digolongkan pada kategori rendah, karena $r_{hitung}$ 0,294. berada pada rentang 0,20 – 0,399. Arah hubungan dari variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika positif, karena $r_{hitung}$ bernilai positif. Sumbangan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 8,6%, sisanya 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3) Perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal, dibuktikan dengan hasil uji F diketahui nilai $F_{hitung}$ > nilai $F_{tabel}$ (11,724 > 3,059) sehingga $H_0$ ditolak. Artinya bahwa perhatian orang tua dan kemandirian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai $r_{hitung}$ sebesar 0,367. artinya perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki hubungan dengan kategori rendah, karena $r_{hitung}$ 0,367 berada di antara 0,20 – 0,399. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,134, artinya sumbangan pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 13,4%, sisanya 86,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
4) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Wahidin Sudirohusodo Kabupaten Tegal. Sumbangan pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 13,4%, artinya perhatian orang tua dan kemandirian secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap hasil belajar matematika. Semakin tinggi perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika, maka hasil belajar matematika lebih optimal. Sebaliknya jika semakin rendah perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika, maka rendah pulz hasil belajar matematika.

## 5.2 Saran

Saran adalah sebuah hal yang berupa ususal, anjuran ataupun solusi terhadap suatu hal berupa permasalahan, saran didapatkan dari hasil pemkiran dan digunakan dalam rangka bertujuan untuk membangun suatu hal yang belum sempurna. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memerhatikan kebutuhan belajar siswa dengan cara meningkatkan kerjasama antar guru secara berkesinambungan, sehingga siwa dapat belajar dengan baik dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik. Sekolah hendaknya lebih memerhatikan perhatian orang tua pada siswa di rumah dan kemandirian belajar siswa di sekolah.

### 5.2.2 Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, sehingga guru diharapkan dapat menerapkan perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa yang baik agar siswa dapat mencapai hasil belajar dan tujuan yang diharapkan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik dan konsisten, khususnya pada pelajaran matematika, karena sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga siswa malas untuk belajar matematika. Guru juga dapat membantu orang tua siswa untuk memberikan perhaian pada siswa ketika belajar di rumah sehingga akan berdampak pada pencapain hasil belajar matematika yang baik.

### 5.2.3 Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk penulisan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penulisan terhadap faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa, sehingga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lebih luas.

# DAFTAR PUSTAKA


Ali, M. & Asrori, M. 2018. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Awal, M. A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/288.* (diunduh 15 Maret 2020).

Awalya, Mugiarsi, Hartati, dkk. 2016. Bimbingan dan Konseling. Semarang: Unnes Press

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, I. K. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Smp Negeri 120 Jakarta. *http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/93.* (diunduh 15 Maret 2020).

Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Kolerasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Science, Vol. 10 No. 1, Halaman: 17-23.* http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JTI/article/view/131 (diunduh 6 Januari 2020).

Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6.* http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/9217 (diunduh 6 Januari 2020).

Fatihah, M. A. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Pamularan Surakarta. *Jurnal Attarbawi. Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2016.* https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/200 (diunduh 7 Januari 2020).

Faz, A. T. 2017. *Matematika Detik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penulisan Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro

Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 8, Edisi 1, Mei 2017.* http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5347 (diunduh 7 Januari 2020).

Handayani, N. & Hidayat, F. (2019). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Jurnal On Education.* http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/16 (diunduh 11 Desember 2019).

Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 6(2): 141-148* https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/948 (diunduh 7 Januari 2020).

Hayati, A. N. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1793 (diunduh 11 Desember 2019).

Hayutika, T. L., & Subowo (2016). Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj (diunduh 12 Desember 2019).

Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, K. (2014). Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Ap SMK N 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal.* http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj (diunduh 12 Desember 2019).

Hirnoto, E., S. & Jatiningsih, O. (2015). Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas VIII SMP Wahid Hasyim 8 Waru Tahun Ajaran 2014/2015. *https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/11913* (diunduh 2020).

Ismanto, B. (2018). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar. *https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1195*. (diunduh 15 Maret 2020).

Kemalsari, L. D., & Ismanto, B. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penulisan Pengembangan Kependidikan*. https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1195 (diunduh 11 Desember 2019).

Kurniawan, D. & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1-Nomor 2.* https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674 (diunduh 6 Januari 2020).

Matejevic, M. (2015). Parenting Style, Involvement Of Parents In School Activities And Adolescents' Academic Achievement. *https://core.ac.uk/download/pdf/82028545.pdf.* (diunduh 15 Maret 2020).

Muhid, A. & Mukkaromah, A. (2018). Pengaruh Harapan Orang Tua Dan Self-Affecacy Akademik Terhadap Kecenderungan Fear Of Failure Pada Siswa : Analisis Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Kelas Reguler. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.* https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/266 (diunduh 11 Desember 2019).

Mulyani, R. & Subkhan (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi Smk Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj (diunduh 12 Desember 2019).

Mulyani, R., & Subkhan. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj (diunduh 11 Desember 2019).

Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 6(1): 73-84, 2016. ISSN:2088-351X.* https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/754 (diuduh 7 Januari 2020).

Novitasari, N. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun 2016/2017. *https://docplayer.info/47321720-Jurnal-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-lingkungan-belajar-terhadap-prestasi-belajar-siswa-kelas-viii-di-smp-pawyatan-daha-2-kediri-tahun-2016-2017.html* (diunduh 15 Maret 2020).

Poerwanti, E., dkk. 2010. *Asesmen Pembelajaran SD.3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.* http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/320 (diunduh 7 Januari 2020).

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS.* Yogyakarta: Mediakom.

Priyatno, D. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.

Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qomariyah, S. N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Menjahit Pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Keluarga Volume 1 No. 1 Febuari 2015.* https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/566 (diunduh 7 Januari 2020).

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penulisan.* Bandung: Alfabeta.

Rifa'I, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Runisah. (2018). Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Melalui Model Learning Cycle 5e Dengan Teknik Metakognitif. *https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/view/906.* (diunduh 15 Maret 2020).

Runtukahu, J. T. & Kandaou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Yogyakarta: Ar-Razz Media.

Saputri, D. I., Siswanto, J. & Sukamto. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 2 No 3, Tahun 2019.* https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19285 (diunduh 7 Januari 2020).

Sandy, L.L., Suryadi & Nasrullah, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi BelajarTerhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/.* (diunduh 15 Maret 2020).

Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penulisan Kombinasi (Mix Method).* Bandung: Alfabeta.

Suid, Syafrina, & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh.

Sulistyarinni, D. & Sukardi. (2016). The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, And Teaching Intensity On Students' Leaning Outcomes. *https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/13181* (diunduh 15 Maret 2020)

Sumiyati, T., Amri, B., & Sukayasa. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Mitra Sains. Volume 5 Nomor 2, April 2017.* http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/view/8532/ (diunduh 7 Januari 2020).

Suryabrata, S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persade.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

Swandhana, K., Churiyah, M., & Juariyah. (2016). Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 2, Nomor 3.*

*November 2016.* http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1706 (diunduh 7 Januari 2020).

Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penulisan Kuantitatif*. Malang: Madani.

*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. Diperoleh dari http://jdih.ristekdikti.go.id/v0/?q=system/files/perundangan/193362282.pdf (diunduh 20 Desember 2019).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2013. Jogjakarta: Buku Biru.

Widoyoko, S. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penulisan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.